

MEMPERSIAPKAN RUMAH SAKIT UNTUK COVID-19

Palang Merah Indonesia

© Garry Andrew Lotulung / PMI

Dalam kisah sukses kali ini, kita akan belajar bagaimana Palang Merah Indonesia (PMI) menjalankan simulasi lapangan dan melaksanakan pelatihan di Rumah Sakit Bogor untuk bersiap diri merespons wabah penyakit baru.

Simulasi respons terhadap wabah penyakit

Untuk meningkatkan respons wabah penyakit, PMI mengadakan beberapa pelatihan yang mensimulasikan respons epidemi di Rumah Sakit Bogor beberapa bulan sebelum munculnya penyakit baru COVID-19. Mereka mengundang staf dari Rumah Sakit Pusat Infeksi Sulianti Saroso, serta otoritas kesehatan setempat dengan menunjukkan pentingnya kesiapsiagaan di tingkat rumah sakit untuk menghadapi epidemi penyakit menular. Staf PMI di Rumah Sakit Umum Daerah Bogor juga mendapatkan pelatihan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), cara melakukan triase saat wabah, dan cara membuat ruang isolasi. Dengan dukungan dari [Program Kesiapsiagaan Epidemi dan Pandemi Masyarakat \(CP3\)](#), PMI dapat semakin memperkuat protokol PPI mereka untuk wabah skala besar.

Meningkatkan kapasitas PPI selama COVID-19

Ketika pandemi COVID-19 mulai merebak, PMI langsung mengambil tindakan untuk menambah kapasitas di RSUD Bogor. Mereka menambahkan kamar tambahan untuk mengakomodasi masuknya pasien baru yang telah diprediksi sebelumnya, ruang yang dimodifikasi untuk memastikan protokol isolasi yang tepat, dan meningkatkan ruangan lain menjadi ruang operasi bertekanan negatif untuk menjamin penerapan PPI semaksimal mungkin. PMI juga telah menyiapkan fasilitas laboratorium di rumah sakit yang dapat menganalisis tes PCR COVID-19. Anggota staf di rumah sakit terus berada di garda depan respons pandemi, tidak hanya dengan memberikan dukungan kepada pasien, tetapi juga mengelola risiko kesehatan mereka sendiri. Memahami tantangan ini, PMI memberikan dukungan psikososial dan dukungan lainnya kepada staf rumah sakit untuk membantu mereka tetap kuat dalam menghadapi situasi semacam ini.

Dampak dari kesiapsiagaan

Rumah Sakit Bogor ditetapkan sebagai pusat perawatan khusus COVID-19 di awal pandemi karena kemampuannya menangani wabah penyakit. Untuk merawat pasien COVID-19, RS Bogor PMI saat ini memiliki total 32 ruang isolasi, 9 ICU, 10 IGD, dan 1 ruang operasi. Rumah sakit sekarang telah merawat lebih dari 700 pasien COVID-19. Saat menghadapi lonjakan kasus yang besar, mampu meningkatkan kapasitasnya lebih jauh dengan menyiapkan tenda darurat di luar rumah sakit. Hingga saat ini, termasuk melalui dukungan dari IFRC dalam Operasi COVID-19, rumah sakit juga telah melakukan lebih dari 3.000 tes PCR untuk COVID-19 dan terus mengirim sampel untuk dianalisis setiap hari.



INDONESIA

AREA KESIAPSIAGAAN & KOMPONEN TERKAIT

KAPASITAS OPERASIONAL



Pengujian dan Pembelajaran

STATISTIK UTAMA



Hingga 31 Desember 2021, hampir **1,8 juta orang** telah menerima layanan kesehatan dari PMI, termasuk perawatan 700 pasien dan 3.000 tes PCR untuk COVID-19 di RS Bogor.

Lebih dari **6.940 personel PMI** telah dikerahkan untuk membantu kegiatan penanganan COVID-19



PMI telah memberikan dukungan psikososial kepada setidaknya **38.000** orang

Kunci sukses



- Pelatihan dan simulasi sangat penting untuk respons epidemi yang berwawasan di tingkat rumah sakit. Komponen praktis seperti mekanisme respons internal serta koordinasi eksternal harus dimasukkan.
- Meskipun Perhimpunan Nasional telah mempersiapkan respons epidemi, kemampuan mereka untuk beradaptasi dan menyesuaikan pada masa itu dengan mengubah prosedur dan meningkatkan kapasitas rumah sakit terbukti penting untuk respons tersebut.
- Kebutuhan dukungan psikososial staf rumah sakit tidak dapat diabaikan karena mereka juga menghadapi tantangan pribadi masing-masing dalam menghadapi pandemi. Dukungan kesehatan mental sangat penting untuk memastikan respons yang berkelanjutan.
- Dalam pengaturan rumah sakit, faktor pentingnya adalah perbedaan layanan rumah sakit yang jelas untuk mempertimbangkan perawatan antara pasien COVID-19 dan non-COVID-19.



“Program CP3 telah memberikan manfaat bagi RS PMI dengan meningkatkan kapasitas standarisasi PPI dan sistem rujukan ke RS nasional untuk penyakit menular. Hal ini juga memperkuat kemampuan rumah sakit dalam penanganan kasus selama respons pandemi seperti COVID-19. Dukungan ini tidak hanya berharga saat ini ketika kita menghadapi pandemi COVID-19, tetapi juga menyediakan sumber daya untuk kesiapsiagaan menghadapi risiko epidemi dan pandemi di masa depan.”

dr. Arfan, Direktur RSUD Bogor

Sumber tambahan

- [Days of Drama and Courage: Behind the scenes at the Indonesian Red Cross COVID-19 Hospital.](#)
- [Technicians, medical staff and volunteers - get oxygen to where it's needed, helping people survive at the PMI hospital and across the country.](#)
- [Kisah Sukses: Hubungan yang kuat dengan masyarakat dan mitra pemerintah merupakan faktor kunci dalam kesiapsiagaan dan respons epidemi](#)



Untuk Informasi Lebih Lanjut:

- Palang Merah Indonesia: <https://pmi.or.id/>
- Kesiapsiagaan Perhimpunan Nasional: www.ifrc.org/disaster-preparedness
- Kesiapsiagaan Epidemi dan Pandemi: www.ifrc.org/epidemic-and-pandemic-preparedness

Kisah sukses ini berhasil disusun melalui dukungan oleh:

